

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**Afirman Waruwu**  
170810242

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Afirman Waruwu  
170810242**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Afirman Waruwu

NPM : 170810242

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi hasil penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi hasil penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Juli 2020



**Afirman Waruwu**  
170810242

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Afirman Waruwu  
170810242**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 24 Juli 2020**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erni Yanti Natalia', with a long horizontal stroke extending to the left.

**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Tujuan dari karya ilmiah ini yaitu bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dianalisis adalah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, *Net Performance Loan*, *Net Interest Margin*. Berdasarkan metode *purposive sampling* jumlah sampel yang digunakan 80 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana pengambilan data sampel terdiri dari bank BMUN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2015-2019. Jenis data dalam penelitian ini ialah dengan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan uji asumsi klasik, uji t, dan uji f. Hasil penelitian diperoleh bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) dengan hasil uji t nilai signifikan  $0,001 > -3,600$ . *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Return On Asset) dengan hasil uji t nilai signifikan  $0,801 > -0,252$ . *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) dengan hasil uji t nilai signifikan sebesar  $0,000 < 5,437$ . Variabel BOPO, NPL, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan hasil uji F nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji determinasi variabel BOPO, NPL, dan NIM dalam model regresi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) 60,2% dan sisanya 38,8% dipengaruhi factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: BOPO, NPL, NIM, ROA

## **ABSTRACT**

*The purpose of this scientific work is aimed at analyzing the factors that affect the financial performance of government banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors analyzed were Operational Expenses and Operating Income, Net Performance Loans, Net Interest Margins. Based on the purposive sampling method the number of samples used was 80 samples. This study uses secondary data, where sampling data consists of BMUN banks listed on the Indonesia Stock Exchange for a period of 5 years, namely from 2015-2019. The type of data in this study is the data analysis method used is multiple linear regression using the classic assumption test, t test, and f test. The results showed that Operational Expense Operational Income is not a significant effect on financial performance (Return On Assets) with the results of t test with a significant value of  $0.001 > -3.600$ . Non Performing Loans have no significant effect on the financial performance of Return On Assets) with the results of t test significant value of  $0.801 > -0.252$ . Net Interest Margin has a significant effect on financial performance (Return On Assets) with the results of t test significant value of  $0,000 < 5,437$ . BOPO, NPL, and NIM variables simultaneously have a significant effect on financial performance (ROA) with the results of the F test a significant value of  $0,000 < 0.05$ . Based on the test results of the determination of the BOPO, NPL, and NIM variables in the regression model influence the financial performance (Y) 60.2% and the remaining 38.8% is influenced by other factors not included in this study.*

**Key words:** BOPO, NPL, NIM, ROA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Orang tua dan adik-adik yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi dan Anisman Zalukhu yang telah memberi dukungan
7. Ayu Lestari Sipautar, Dharma Kurniawa, Dwi Yuni Astuti, Murniawati Gulo, Novia, Rini Setyaningrum, Suci Wulandari, Shella Nalurita yang telah memberi masukan, dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi

Akhir kata, semoga atas semua dukungan yang telah diberikan akan dibalas dengan lipat ganda oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Batam, 02 Juli 2020



Afirman Waruwu

## DARTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DARTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Bank .....	8
2.1.1 Fungsi Bank.....	8
2.1.2 Kegiatan Usaha Bank .....	9
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan (ROA) .....	9
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank .....	10
2.2 Profitabilitas .....	10
2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	10
2.3 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	12
2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	12
2.4.1 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	13
2.5 <i>Net Performance Loan</i> (NPL).....	13
2.5.1 Pengukuran <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	13
2.6 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	14
2.6.1 Pengukuran <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	14
2.7 Penelitian Terdahulu .....	14
2.8 Kerangka Pemikiran.....	17
<b>BAB III</b> .....	<b>20</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
3.1 Objek Penelitian .....	20



3.2	Populasi dan Sampel .....	20
3.3	Sumber Data.....	20
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	21
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6	Alat Analisis Data .....	21
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	21
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	22
3.7.1	Uji Normalitas .....	22
3.7.2	Uji Multikolinearitas .....	22
3.7.3	Uji Heterokedastisitas .....	23
3.7.4	Uji Autokorelasi .....	23
3.8	Uji Hipotesis .....	24
3.8.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	24
3.8.2	Uji Hipotesis (Uji-t) .....	25
3.8.3	Uji Simultan (F-test).....	25
3.8.4	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	26
3.9	Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
	<b>BAB IV .....</b>	<b>29</b>
	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	29
4.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	29
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	30
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	31
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
4.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	34
4.2.4	Uji Autokorelasi .....	35
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	36
4.5	Hasil Uji Hipotesis .....	38
4.5.1	Hasil Uji T (Uji Persial) .....	38
4.5.2	Hasil Uji F .....	39
4.5.3	Hasil Uji koefisien Determinasi .....	39
4.6	Pembahasan.....	40
4.6.1	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) .....	40
4.6.2	<i>Non Performance Loan</i> (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	41
4.6.3	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Kinerja keuangan (ROA) .....	42
4.6.4	BOPO, NPL, dan NIM terhadap kinerja keuangan (ROA).....	42
	<b>BAB V.....</b>	<b>43</b>
	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
5.1	Kesimpulan .....	43
5.2	Saran .....	43
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
	Lampiran 1. Pendukung Penelitian .....	47
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	72
	Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>GAMBAR 1. 1</b> PEROLEHAN LABA BANK BUMN PERIODE 2015-2019 .....	4
<b>GAMBAR 2. 1</b> KERANGKA PEMIKIRAN .....	18
<b>GAMBAR 4. 1</b> OUTPUT HISTOGRAM .....	32
<b>GAMBAR 4. 2</b> NORMAL P-PLOT .....	33
<b>GAMBAR 4. 3</b> HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS .....	35

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>TABEL 3. 1</b> JADWAL PENELITIAN .....	28
<b>TABEL 4. 1</b> HASIL DESKRIPTIVE STATISTIK .....	29
<b>TABEL 4. 2</b> HASIL UJI NORMALITAS .....	31
<b>TABEL 4. 3</b> HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS.....	34
<b>TABEL 4. 4</b> HASIL UJI AUTOKORELASI.....	36
<b>TABEL 4. 5</b> DURBIN WATSON .....	36
<b>TABEL 4. 6</b> ANALISIS LINEAR BERGANDA .....	37
<b>TABEL 4. 7</b> UJI T.....	38
<b>TABEL 4. 8</b> HASIL UJI F .....	39
<b>TABEL 4. 9</b> HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	40

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>RUMUS 2.1</b> ROA.....	10
<b>RUMUS 2.2</b> BOPO .....	13
<b>RUMUS 2.3</b> NPL.....	14
<b>RUMUS 2.4</b> NIM .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bank di zaman modern ini khususnya di Indonesia sangat cepat. Bank yang pertama berdiri di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 1946. Tidak sedikit jumlah bank yang berdiri di Indonesia yaitu adanya Bank Pemerintah, Bank Swasta, dan Bank Asing. Ada 4 bank pemerintah atau Bank Usaha Milik Negara (BUMN), 42 Bank Usaha Milik Nasional (BUSN) Devisan dan 21 Non Devisa, 27 bank pembangunan daerah, 9 bank asing, dan 12 bank asing campuran.

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, perbankan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perbankan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian atas apa yang telah direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila hasil atau pencapaian sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang dicapai telah maksimal mencapai target. Dan apabila pencapaian melebihi dari apa yang telah direncanakan, maka dapat dikatakan kinerja keuangannya sangat bagus. Namun apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangannya buruk.

Kinerja keuangan juga merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Tujuan utama dari laporan kinerja keuangan adalah melaporkan performa perbankan yang sebenarnya atas laba dan arus kas berdasarkan ketentuan-ketentuan hasil operasi, investasi, dan pendanaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

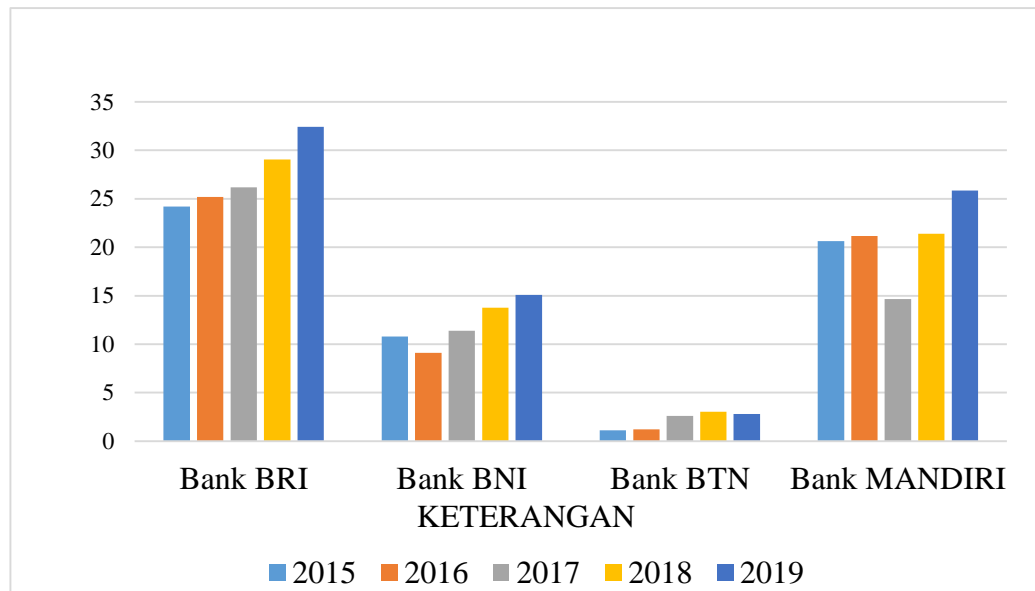
Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor dari luar. Dimana faktor dari dalam dapat dikendalikan manajemen, sedangkan faktor dari luar tidak dapat dikendalikan manajemen. Penelitian ini menguji faktor-faktor dari dalam yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Faktor-faktor tersebut adalah Efisiensi operasi (BOPO), Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (LDR). Seberapa besar efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, permodalan, likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Faktor yang digunakan dalam perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan adalah faktor efisiensi, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit adalah faktor risiko kredit, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performance Loan* (NPL). Untuk mengukur perbandingan antara pendapatan bunga bersih

terhadap rata-rata produktif adalah faktor risiko pasar, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio yang memperhatikan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor permodalan, faktor ini dapat dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kegiatan yang sudah jatuh tempo, faktor ini dapat dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan tingkat efisiensi usaha, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional digunakan faktor Rentabilitas, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

BOPO digunakan untuk mengukur Tingkat Efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasi menurut (Pandi, 2012). NPL digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit bermasalah menurut (Solihin, 2009:224). NIM digunakan untuk mengukur pendapatan bunga atas aktiva produktif menurut (Pandia, 2012:83). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan dan menutupi terjadinya kerugian pada kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga menurut (Darmawi, 2011:91). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan dana pihak ketiga oleh nasabah dengan menggunakan kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank menurut (Pandia, 2012:128). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank,

maka semakin besar posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset menurut (Kasmir, 2017).



**Gambar 1. 1** Perolehan Laba Bank BUMN Periode 2015-2019

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Gambar di atas menjelaskan terjadi perbedaan perolehan laba di beberapa Bank BUMN yang sangat signifikan. Pada tahun 2016 laba bersih bank BNI turun jadi Rp 9,1 triliun dari tahun 2015 sebesar Rp 10,8 triliun. Hal ini disebabkan naiknya *Non Performance Loan* (NPL). Laba bersih bank Mandiri mengalami penurunan signifikan dari tahun 2016 sebesar Rp 21,15 dan tahun 2017 turun jadi Rp 14,65. Penyebab utama turun laba bersih bank Mandiri tahun 17 diakibatkan rasio kredit bermasalah (NPL).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-faktor yang**



## **Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN), yaitu:

1. Terjadi perbedaan perolehan laba bank BUMN tahun 2015 - 2019 yang signifikan.
2. Rasio BOPO, NPL, NIM, terindikasi mempengaruhi kinerja keuangan bank.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan agar permasalahan yang ada tidak meluas sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank (ROA) yaitu variabel BOPO, NPL, dan NIM.
2. Objek penelitian yaitu bank BUMN terdiri dari Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank MANDIRI.
3. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh BOPO, NPL, dan NIM, terhadap kinerja Keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi.

2 Bagi fakultas/jurusan

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah tentang kinerja keuangan Bank Pemerintah untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Bank**

Dalam UU RI Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan pengertian bank adalah usaha yang bergerak pada bidang keuangan. Sehingga kegiatan perbankan selalu berurusan dengan uang. Kegiatan pertama yang dilakukan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang memiliki uang banyak. Usaha yang dikerjakan adalah bank menawarkan berbagai macam bentuk simpanan.

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia (Sugeng Suroso, 2018).

Untuk mengevaluasi kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang dipergunakan adalah rasio yang menghubungkan antara beberapa data keuangan. Semakin tinggi return semakin baik, karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki (Toto Prihadi, 2019).

##### **2.1.2 Fungsi Bank**

Secara umum, fungsi utama bank adalah menampung dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan untuk berbagai

tujuan. Kegiatan bank yaitu membuka berbagai macam tabungan atau simpanan agar masyarakat lebih aman menyimpan uang. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agen pengembangan dan layanan. (Lukitasari, 2016)

### **2.1.3 Kegiatan Usaha Bank**

Menurut Kasmir (Kasmir, 2015) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, tujuannya adalah bank sebagai tempat menyimpan uang atau untuk berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*Clering*), penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *Letter of Credit (L/C)*, *Safe deposit Box*, bank garansi, bank Notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

### **2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan (ROA)**

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada

masa lampau untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk memajukan perusahaan. Rumus *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{Lx = \text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 1 ROA}$$

### 2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank

Menurut Purwoko dan (Sudiyanto, 2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya.

2. *Non Performance Loan* (NPL)

Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) dalam memperoleh laba aktivitas normal bisnis untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hal yang sangat penting dalam perusahaan

karena merupakan tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profit jangka panjang serta jangka pendek adalah tujuan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan bisnisnya.

### **2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio ini memiliki banyak keuntungan bagi setiap pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang membutuhkan rasio profitabilitas tidak hanya perusahaan, melainkan bagi luar perusahaan. Dalam praktiknya, bagi pemilik, manajemen perusahaan, dan juga pemangku kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan memperoleh banyak manfaat dari rasio profitabilitas. Maka rasio profitabilitas perlu diperhatikan, agar perusahaan semakin memperoleh banyak keuntungan.

Dibawah ini adalah beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk memperkirakan kompetensi yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba selama kurun waktu tertentu.
2. Untuk membandingkan laba tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk memberikan penilaian terhadap progress laba setiap waktu.
4. Untuk melihat rupiah yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset dengan mengukur jumlah laba bersih.
5. Untuk melihat rupiah yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total ekuitas dari besar laba yang diperoleh.
6. Untuk memperkirakan margin laba kotor dan laba bersih atas penjualan bersih.

### **2.3 Return On Assets (ROA)**

Menurut KASMIR 2014, indikator profitabilitas adalah *return on assets*. Perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki dan dipakai untuk rasio ini dengan menghitung tingkat pengembalian investasi yang sudah ditanamkan dalam perusahaan. *Return on Asset* positif dapat memberikan laba terhadap perusahaan dengan melihat kegiatan yang telah dilakukan perusahaan, sedangkan *Return on Asset* negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan dalam kegiatan mengalami kerugian.

*Return on Asset* dapat juga dikatakan sebagai dampak dari beberapa strategi dari perusahaan serta faktor lingkungan. Karena berfokus pada profitabilitas aset maka tidak memperhitungkan bagaimana cara membiayai aset-aset ini. Apabila laba yang diperoleh semakin tinggi dari dana rupiah yang termasuk dalam total aset maka akan tinggi pengembalian asetnya juga. Sebaliknya jika sedikit laba bersih yang diperoleh rupiah dan termasuk dalam total aset, maka pengembalian aset juga akan rendah.

### **2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut ibu Erni Yanti Natalia dan Sri Afridola, mengemukakan bahwa BOPO adalah rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total



pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Natalia & Afridola, 2019).

#### **2.4.1 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya yang berkaitan dengan pekerjaan bank adalah biaya bunga, valuta asing, biaya karyawan, dan penyusutan. Untuk menilai perbandingan dengan biaya operasional antara pendapatan operasional, maka secara terpadu rumus BOPO menurut (Sudiyanto, 2013) adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Rumus 2. 1 BOPO**

#### **2.5 Net Performance Loan (NPL)**

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013:30) mengemukakan bahwa “*Net Performance Loan (NPL)* merupakan Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL akan menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya dan untuk mencegah resiko yang dialami oleh bank. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

##### **2.5.1 Pengukuran Non Performing Loan (NPL)**

Secara sistematis Menurut (Mardi, 2016) rumus *Non Performing Loan (NPL)* adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Rumus 2. 2 NPL**

Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang di tanggung oleh pihak bank. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

## **2.6 Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013:30) mengemukakan bahwa “*Net Interest Margin* (NIM) merupakan Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif”.

### **2.6.1 Pengukuran Net Interest Margin (NIM)**

Sesuai ketentuan kewajiban penyediaan modal yang berlaku, maka secara sistematis rumus *Net Interest Margin* adalah :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Rumus 2. 3 NIM**

Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu :

Menurut Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno, dengan judul “Pengaruh BOPO, NPL, NIM dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Bank”, memperoleh hasil Variabel BOPO secara signifikan dan negatif berhubungan dengan kinerja keuangan Bank, variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank, variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan CAR tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank (Didik Purwoko, 2016)

Menurut (Nugroho, Mangantar, & Tulung, 2019) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018” dengan menyajikan hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA, dan uji simultan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NIM, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Farah Margaretha dan Letty dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia” dan memperoleh hasil Pengujian Hipotesa menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran dan modal terhadap seluruh variable kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Adanya pengaruh signifikan positif antara efisiensi dan risiko terhadap ROA dan ROE, pengaruh signifikan negatif antara efisien dan risiko terhadap NIM dan LIQ, pengaruh signifikan positif antara inflasi dan siklus bisnis terhadap ROA dan ROE,

pengaruh signifikan negatif antara inflasi dan siklus bisnis terhadap NIM dan LIQ (Margaretha & Letty, 2017)

Menurut Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah dan Zubaidah Nasution, dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia,” memperoleh hasil penelitian menunjukkan pada bank umum konvensional variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan variabel BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. (Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah, 2016)

Menurut Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sector perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan Non Performing Loan tidak berpengaruh pada *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional negative mempengaruhi *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki efek positif pada *Return On Asset* (Lukitasari, 2016).

Menurut Irmawati dan Dewi Lestari dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia”, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO secara signifikan mempengaruhi ROA, tetapi bukan untuk variabel NPL dan DER. CAR, LDR dan NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, BOPO dan DER memiliki pengaruh negatif. (Irmawati, 2014)

Menurut I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti dengan judul pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Ayu, Ambarawati, & Abundanti, 2018)

Menurut Nur Aini dengan judul penelitian pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. NPL Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba (Aini, 2015).

Menurut Wisnu Mawardi dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) variabel risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum (Wisnu Mawardi, 2016).

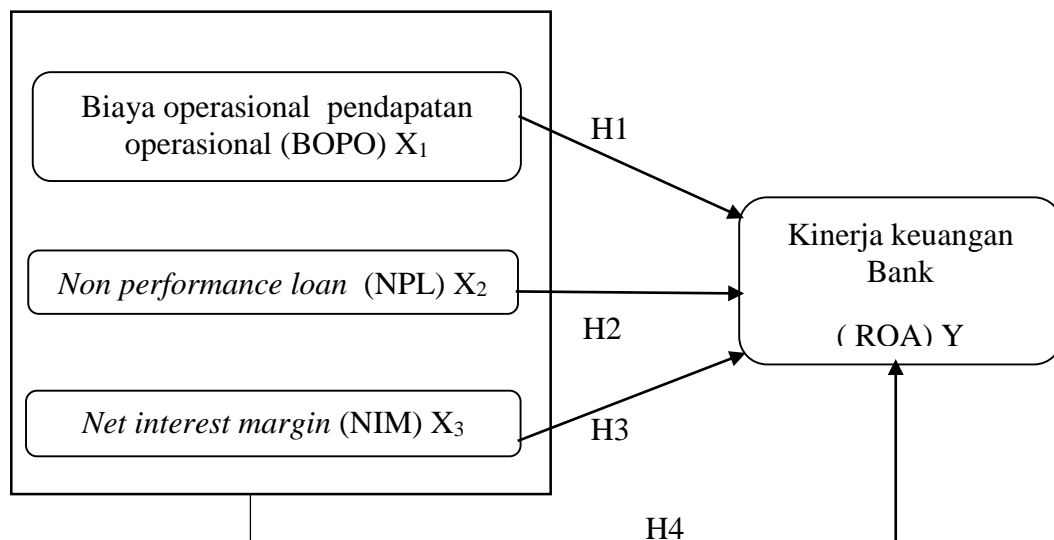
## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Kinerja keuangan atau laba yang diperoleh bank pemerintah (BUMN) periode 2015 – 2019 sangat signifikan. Untuk meningkatkan laba perolehan bank BUMN oleh karena itu perlu mengevaluasi faktor penyebab turunnya laba dan faktor yang

mendorong peningkatan laba. Dalam penelitian ini memilih faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah BOPO, NPL dan NIM.

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan diteliti. Penyusunan kerangka pikir berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Defenisi sederhana mengenai hipotesis adalah rumusan pernyataan yang menggabungkan antara dua variabel atau lebih.

7.  $H_1$  : Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8.  $H_2$  : *Non Performance Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asse* kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9.  $H_3$  : *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu problem atau permasalahan yang dibahas atau diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Bank Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Sampel

Sampel dalam karya ilmiah ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri 80 sampel dari 4 perusahaan dan 5 periode laporan keuangan dari populasi itu. Dari sampel yang sudah ditetapkan itu harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Sugiyono, 2018)

##### **a. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan Bank Mandiri



(Persero), Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan Bank Tabungan Negara (Persero). Periode 2015-2019 yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM).

#### **b. Definisi Operasional Variabel**

Pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti, tabel variabel dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian.

#### **c. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Kepustakaan**

Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah mampu yang belum dipublikasikan.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

#### **d. Alat Analisis Data**

##### **i. Analisis Statistik Deskriptif**

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik tersebut antara lain: nilai *Mean*,

*Median, Sum, Variance, standart error, standart error of mean, mode, range* atau rentang, minimal, maksimal, *skewness* dan *kurtosis*.

**e. Uji Asumsi Klasik**

**i. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016), Uji Normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji-K-S (*non parametric kolmogorov Smirnov test*). Uji tersebut akan dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi berdistribusi normal

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka model regresi berdistribusi tidak normal

**ii. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2016), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari Multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti *standart error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Ada 2 dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu :

- Melihat nilai tolerance : jika nilai tolerance lebih besar dari  $>0,10$  maka artinya Tidak Terjadi Multikolinearitas.

- Melihat nilai VIF : jika nilai VIF lebih kecil dari  $<10,00$  maka artinya Tidak Terjadi Multikolinearitas.

### iii. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SREZID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

### iv. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Timbulnya permasalahan ini juga karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang paling baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi apakah atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:  $H_0$  :

Residual (res\_1) random (acak) HA : residual (res\_1) tidak random Dengan hipotesis dasar di atas, maka yang menjadi dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016;116): 1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis). 2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

#### **f. Uji Hipotesis**

##### **i. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini menurut (Ghozali, 2013) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Perataan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Umur Perusahaan

X4 = Dividend Payout Ratio

X5 = Leverage e = Standart error

## ii. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi regresi tersebut. Uji t, yaitu digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya (independen) secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0$  diterima, apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel

$H_a$  diterima, apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

## iii. Uji Simultan (F-test)

Pengujian dengan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F table pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar dari pada F table dengan signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F table, maka tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **iv. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ialah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk melihat kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen lebih dari satu variabel bebas. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $\text{adjusted } R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $\text{adjusted } R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Koefisien determinasi mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Koefisien determinasi mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**g. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu bank pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam.

2. Jadwal Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 2015-2019. Dan waktu pengumpulan data dilakukan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan Januari 2020.

